

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bontang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan strategis 80% masih dipasok dari luar daerah terutama Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, serta daerah sekitar seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Komoditi tersebut adalah Beras, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Daging Sapi, Telur, Susu, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Garam beryodium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe, Kentang, Tomat, Wortel, Kol dan Buah - buahan, seperti Apel dan Jeruk.

Memasuki Bulan April Tahun 2025, terpantau terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditi seperti daging ayam boiler, cabe merah besar, bawang merah, bawang putih, dan komoditi ikan laut. Meskipun demikian, kenaikan harga beberapa komoditi tersebut terpantau tidak signifikan sekitar 5% sampai 10%. Sedangkan cabe rawit dan cabe keriting sudah mulai mengalami penurunan sekitar hampir 15% dikarenakan pasokan pasca panen sudah mulai bertambah. Kenaikan harga pada beberapa komoditi barang kebutuhan pokok juga diakibatkan dari tingginya permintaan konsumen pada HBKN Idul Fitri 1445 H di awal bulan April 2025.

Di Bulan Mei 2025, terpantau kenaikan harga mulai terjadi di beberapa komoditi pangan pokok dikarenakan penyesuaian harga pasar seperti gula pasir, minyak goreng kemasan, dan daging ayam boiler. Hal ini dikarenakan beberapa pasokan terhambat karena faktor distribusi pada agen. Selain itu, terdapat penyesuaian harga pakan ayam boiler sehingga menyebabkan pula penyesuaian harga ayam boiler di pasaran. Meskipun demikian, sebagian besar kenaikan harga beberapa komoditi tersebut terpantau tidak signifikan.

Komoditi strategis yang dipasok dari luar daerah: Bahan Bangunan seperti Semen, Besi, Paku dan Seng, sedangkan untuk kayu di pasok dari dalam daerah dan sekitar daerah Bontang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan fluktuasi harga pangan di Kota Bontang yang terjadi pada Triwulan Pertama, dan terkadang menjadi potensi pemicu terjadinya inflasi di daerah, antara lain :

1. Naiknya komoditi Cabe, Bawang Putih, dan Daging Ayam Boliler, Bawang Putih, Gula Pasir, Bawang Merah, dan Minyak Goreng diakibatkan HBKN Idul Fitri 1445 H sehingga kebutuhan permintaan masyarakat meningkat sedangkan pasokan (stok) bertambah namun tidak signifikan diakibatkan oleh terbatasnya distribusi agen dalam membawa barang kebutuhan pokok masuk ke Kota Bontang.
2. Masih belum tersedianya gudang penyimpanan barang kebutuhan pokok milik pemerintah daerah sehingga barang kebutuhan pokok yang masuk ke Kota Bontang sepenuhnya bergantung pada jalur distribusi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan tersebut di atas kemudian memaksa Pemerintah Kota Bontang untuk melakukan beberapa kebijakan-kebijakan agar gejolak kenaikan harga pangan di Kota Bontang tidak signifikan sehingga dapat menekan angka inflasi daerah. Adapun upaya-upaya kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Bontang melalui perangkat daerah teknis, yaitu sebagai berikut :

1. Monitoring harga dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di 3 (tiga) Pasar Rakyat di Kota Bontang setiap harinya dengan menyasar pada 23 komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.
2. Monitoring stok dilaksanakan setiap minggunya oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dengan menyasar pada Pasar Rakyat, Pedagang Besar, Distributor, dan Agen Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang.
3. Menghitung kebutuhan masyarakat Kota Bontang setiap bulannya oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian untuk mengukur keamanan pangan di Kota Bontang.
4. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan bekerjasama dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur menggelar Gerakan Pangan Murah Serentak se-Kalimantan Timur dalam Rangka Kala Fest 2025 pada tanggal 23 Mei 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggaet distributor dan agen lokal dengan menyediakan beberapa komoditas bahan pokok dengan harga di bawah pasaran.
5. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Warung Tekan Inflasi On The Spot yang merupakan Kegiatan Rutinan setiap bulannya menyasar pada setiap kelurahan-kelurahan di Kota Bontang. Selain menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga murah, pada kegiatan ini juga turut diadakan Operasi Pasar LPG 3 Kg dengan penukaran maksimal 2 tabung per KK.
6. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Warung Tekan Inflasi On The Spot yang merupakan Kegiatan Rutinan setiap bulannya menyasar pada setiap kelurahan-kelurahan di Kota Bontang. Selain menyediakan barang kebutuhan pokok dengan harga murah, pada kegiatan ini juga turut diadakan Operasi Pasar LPG 3 Kg dengan penukaran maksimal 2 tabung per KK.
7. Bagian Ekonomi dan SDA selaku *leading sector* melaksanakan koordinasi rutin dengan dinas-dinas teknis untuk mengetahui kendala dan hambatan di lapangan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan oleh Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam selaku *leading sector* di bidang ekonomi atas kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh dinas terkait. Dimana evaluasi ini sebagai upaya bersama dalam mengendalikan inflasi di Kota Bontang yakni sebagai berikut :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin TPIP bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan bersama dengan Anggota TPID Kota Bontang setiap hari Senin.
2. Melaksanakan koordinasi dengan Pertamina terkait kegiatan penyaluran BBM bersubsidi dan LPG 3 Kg aman dan tertib.
3. Melakukan koordinasi yang intensif ke distributor dan agen barang kebutuhan pokok Kota Bontang untuk tetap tertib dalam mendistribusikan barang-barang ke Masyarakat, tidak melakukan penimbunan, dan kooperatif mendukung setiap kebijakan yang

dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bontang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dalam upaya pengendalian inflasi di kota bontang sudah berjalan dengan baik, namun kota bontang bukan bagian dari perhitungan inflasi secara Nasional sehingga dimohon kiranya dapat ditetapkan sebagai daerah yang juga menjadi bagian perhitungan inflasi di Kalimantan Timur. Mengingat 80% komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang didatangkan dari luar Kota Bontang. Sehingga perhitungan angka inflasi menjadi sangat penting agar Pemerintah Kota Bontang dapat lebih fokus dalam menentukan kebijakan-kebijakan upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang kedepannya. Untuk saat ini sebagai early warning system (ews) dalam upaya pengendalian inflasi menggunakan indikator IPH (Indeks Perkembangan Harga) dimana setiap bulannya terdapat perhitungan Analisa IPH dari BPS Kota Bontang. Pada Triwulan Pertama tercatat sebagai berikut :

1. Bulan April 2025 : IPH -1,50
2. Bulan Mei 2025 : IPH -2,11
3. Bulan Juni 2025 : IPH -0,49

Pada Triwulan II ini, komoditas bahan pokok yang rata memberikan andil adalah cabai rawit meskipun tidak signifikan. Menyusul komoditas daging ayam boiler pada bulan April dan Mei, lalu kemudian bawang merah dan bawang putih pada bulan Mei dan Juni.

Selain itu untuk menjaga pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan kebutuhan pokok dan barang penting di Kota Bontang, Pemerintah Kota Bontang melalui Bagian Perekonomian dan SDA bersama dengan Tim Kota yang terdiri dari beberapa Perangkat Daerah Teknis dan Instansi Terkait melakukan upaya koordinasi dan sinkronisasi ke Perum Bulog untuk Rencana Pembangunan Kantor Cabang dan Gudang Perum Bulog di Kota Bontang melalui hibah tanah/lahan. Beberapa tahapan survey telah dilakukan sejak awal tahun dan sedang menunggu penyelesaian kajian untuk kelayakan pembangunan tersebut.

Dan pada Triwulan II ini telah dilaksanakan persetujuan DPRD Kota Bontang berdasarkan Surat Keputusan DPRD Kota Bontang Nomor 12 Tahun 2025 tentang Persetujuan DPRD Kota Bontang terhadap Pemindahtanganan Barang Milik Daerah kepada Kantor Wilayah Badan Urusan Logistik (BULOG) Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.